



PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO SAM MART DI JAKARTA BARAT

Herman Ruslim¹, Jessica Maria Kusuma M² & Angelica Cipto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hermanr@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jesgis.mar@gmail.com

³Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Angelicacipto123@gmail.com

ABSTRACT

Financial reports play a crucial role in ensuring the sustainability of a business. They not only provide an overview of the company's financial health but also offer insights into its performance over a specific period. One of the main components of financial reporting is the income statement, which indicates whether the company generated a profit or incurred a loss during that period. The income statement records two key elements: 1). Revenue – All income earned from business activities, such as the sale of products or services. 2). Expenses – All costs incurred in running business operations, such as raw materials, employee wages, rent, and other operational costs. From these components, net profit or loss can be calculated. When revenue exceeds expenses, the company earns a profit; conversely, when expenses are higher than revenue, a loss occurs. An accurate income statement is also essential for fulfilling tax obligations, as it helps determine the amount of taxable profit or loss. Moreover, a clear and well-structured income statement supports business managers in making strategic decisions to improve and develop future operations. This PKM program takes the form of training in the preparation of income statements for the Sam Mart store in West Jakarta. The purpose of this community service activity is to assist the store in addressing its current challenges related to tax reporting. Through proper and accurate record-keeping, the store's finances can be better organized, enabling the determination of profit or loss as a key indicator for calculating business taxes.

Keywords: sales, costs, financial statements, cash flow

ABSTRAK

Laporan keuangan memainkan peran krusial dalam memastikan keberlanjutan bisnis. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan tentang kinerjanya selama periode tertentu. Salah satu komponen utama pelaporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi selama periode tersebut. Laporan laba rugi mencatat dua elemen kunci: 1). Pendapatan – Semua pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bisnis, seperti penjualan produk atau jasa. 2). Beban – Semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi bisnis, seperti bahan baku, upah karyawan, sewa, dan biaya operasional lainnya. Dari komponen-komponen ini, laba atau rugi bersih dapat dihitung. Ketika pendapatan melebihi beban, perusahaan memperoleh laba; sebaliknya, ketika beban lebih tinggi daripada pendapatan, perusahaan mengalami kerugian. Laporan laba rugi yang akurat juga penting untuk memenuhi kewajiban perpajakan, karena membantu menentukan jumlah laba atau rugi kena pajak. Selain itu, laporan laba rugi yang jelas dan terstruktur dengan baik mendukung manajer bisnis dalam membuat keputusan strategis untuk meningkatkan dan mengembangkan operasi di masa mendatang. Program PKM ini berupa pelatihan penyusunan laporan laba rugi untuk toko Sam Mart di Jakarta Barat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu toko tersebut mengatasi tantangan yang dihadapi saat ini terkait pelaporan pajak. Melalui pencatatan yang baik dan akurat, keuangan toko dapat lebih tertata, sehingga memungkinkan penentuan laba rugi sebagai indikator utama penghitungan pajak usaha.

Kata Kunci: penjualan, biaya, laporan keuangan, arus kas

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan ini berisi informasi yang disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan dan transaksi yang terjadi dalam suatu entitas usaha, seperti toko atau perusahaan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan **posisi** modal. Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Menurut Erawati dan

Abdulhadi (2018), data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diolah menjadi informasi yang memiliki makna dan nilai bagi pengambilan keputusan. Sementara itu, **Gustina (2021)** menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Lebih lanjut, laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu unit usaha dapat dijadikan pedoman dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, laporan keuangan juga berisi data serta informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Menurut Gede dan Artini (2017), data dalam laporan keuangan perlu dianalisis sesuai teori yang relevan dan dapat dideskripsikan menggunakan kalimat maupun visualisasi agar memberikan pemahaman yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2020), laporan keuangan merupakan output dari suatu kegiatan pelaporan yang mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas keuangan perusahaan. Selanjutnya, Harmono (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan aset dan kewajiban (utang) yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan berisi data atau informasi mengenai jenis dan jumlah aset, kewajiban, serta modal, termasuk juga jumlah pendapatan, biaya, serta jenis-jenis pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sujarweni (2016), laporan keuangan pada dasarnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode. Selain penyusunan laporan keuangan, analisis laporan keuangan juga penting dilakukan. Menurut Hery (2020), analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan laporan keuangan menjadi unsur-unsur yang lebih kecil serta menjelaskan masing-masing unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, Sukmawati (2019:85) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan satu elemen keuangan dengan elemen lainnya guna mengetahui hubungan dan proporsi antara kedua elemen tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Toko Sam Mart terletak di Duri Kepa Jakarta Barat, selama ini Toko belum pernah melakukan proses pencatatan terhadap seluruh aktivitas keuangan maupun persediaan barang yang terjadi. Setiap transaksi penjualan, pembelian, serta pengeluaran biaya operasional tidak didokumentasikan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pemilik toko tidak memiliki data yang akurat mengenai jumlah pendapatan, biaya, maupun laba dan rugi yang diperoleh. Selain itu, ketiadaan pencatatan transaksi juga menyulitkan dalam melakukan pengawasan arus kas, perhitungan stok barang, serta pelaporan pajak usaha. Masalah terjadi ketika usaha ini ingin melakukan pelaporan pajak, toko mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya total penjualan tersebut.

Tujuan kegiatan PKM ini memberikan masukan bagi toko ini untuk membuat laporan laba rugi. Dengan pembuatan laporan ini diharapkan dapat berdampak positif bagi toko ini dengan terciptanya perencanaan yang baik yang pada akhirnya tercapai pencatatan yang baik pula. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan toko. Proses penyusunan laporan keuangan ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam perencanaan bisnis. Selain berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan kerja perusahaan, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi kinerja bagi pemilik atau pengelola usaha. Melalui laporan keuangan, pemilik usaha dapat menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional



yang telah dilakukan. Selain itu, laporan keuangan juga berperan sebagai pedoman kerja yang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja, motivasi, serta kemampuan pengambilan keputusan pemilik usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan bagi toko ini, maka perlu dilakukan penyajian laporan keuangan bagi toko ini. Permasalahan dari toko ini adalah sulit mengetahui besarnya keuntungan bersih toko, hal ini dikarenakan toko tidak melakukan pencatatan dari seluruh aktivitas kegiatannya. Tidak adanya penyusunan laporan keuangan bagi toko ini merupakan penyebab utamanya, karena dengan penyusunan laporan keuangan yang baik dapat mengetahui besarnya penerimaan, biaya, serta keuntungan toko.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Penelitian Fitriani (2021) dengan judul *“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Kelurahan Padasuka”* menyimpulkan bahwa pihak manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Namun, laporan tersebut masih jauh dari standar laporan keuangan yang seharusnya, karena penyusunan dilakukan berdasarkan pemahaman pribadi tanpa mengacu pada pedoman akuntansi yang berlaku. Selanjutnya, penelitian Yulianto (2021) dengan tema *“Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kelompok Binaan Handayani Catering”* menyimpulkan bahwa salah satu kelemahan utama pelaku UMKM adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, penelitian Kirana (2023) menemukan bahwa permasalahan yang paling banyak dihadapi UMKM adalah belum dilaksanakannya pencatatan keuangan dengan baik, sehingga pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam menilai kinerja usaha dan dalam memenuhi kewajiban administratif seperti pelaporan pajak. Pelaporan keuangan yang kurang baik berdampak pada keterbatasan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari eksternal. Pendanaan dapat diperoleh jika UMKM memiliki laporan keuangan yang baik, sehingga investor dapat menilai kondisi keuangan UMKM tersebut. Berdasarkan penelitian di atas jelas terlihat bahwa pelatihan laporan keuangan ini sangat diperlukan untuk membantu UMKM dalam memperoleh pendanaan ataupun keperluan lainnya.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan membuat dan melatih penyusunan laporan laba rugi secara sistematis. Melalui pembuatan laporan laba rugi, mitra dapat mengetahui secara jelas perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, pemilik usaha dapat menghitung besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh, serta memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan toko. Selain itu, laporan laba rugi yang tersusun dengan baik juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, perencanaan keuangan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan secara tepat.

Solusi ini diharapkan menjawab permasalahan mitra yang menyangkut kesulitan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang meliputi besarnya penjualan, biaya, dan keuntungan. Tahapan yang dilakukan untuk solusi permasalahan ini adalah:

1) Membuat komponen laporan laba rugi

Pada bagian ini dilakukan penjelasan mengenai unsur-unsur atau komponen dari laporan laba rugi agar mitra yang meliputi unsur penerimaan dan biaya. Laporan ini dapat diketahui besarnya laba ataupun kerugian toko.

2) Mengklasifikasi komponen laporan laba rugi

Pada bagian ini dilakukan penjelasan ke mitra mengenai kelompok komponen dari laporan laba rugi, seperti aspek penerimaan, biaya, maupun keuntungan sehingga mitra mengetahui keseluruhan komponen yang melekat pada laporan laba rugi tersebut.

3) Membuat laporan laba rugi

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pembimbingan dan pendampingan kepada mitra dalam penyusunan laporan laba rugi. Proses pembimbingan dimulai dengan mengelompokkan unsur-unsur penerimaan (pendapatan) dan unsur biaya (pengeluaran) yang terjadi selama periode tertentu. Setelah data pendapatan dan biaya berhasil diidentifikasi serta dicatat dengan benar, langkah selanjutnya adalah menghitung selisih antara total pendapatan dan total biaya untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh mitra.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Toko Sam Mart, yang berlokasi di Jakarta Barat. Toko Sam Mart merupakan salah satu usaha mikro yang menjadi mitra dalam program ini. Pemilihan mitra tersebut didasarkan pada permasalahan yang dihadapi, yaitu belum adanya sistem pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan laba rugi agar mitra mampu memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat dan dapat melakukan perencanaan bisnis yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam upaya mencapai tujuan yang tercantum di atas. Berikut adalah tahapan yang dapat diambil untuk membuat laporan laba rugi sebagai solusi bagi mitra yang kesulitan mengetahui kondisi keuangan perusahaan mereka: (a) Membuat Komponen Laporan Laba Rugi. Tahapan pertama dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai komponen-komponen utama dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi. Dalam kegiatan ini, fokus diarahkan pada laporan laba rugi, yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Mitra diberikan penjelasan mengenai unsur-unsur utama dalam laporan laba rugi, yaitu pendapatan (*revenue*) dan biaya (*expenses*), beserta cara mengidentifikasi transaksi yang termasuk ke dalam masing-masing unsur tersebut; (b) Mengklasifikasikan Komponen Laporan Laba Rugi. Setelah mitra memahami komponen dasar laporan laba rugi, tahap selanjutnya adalah melakukan klasifikasi atau pengelompokan komponen laporan laba rugi berdasarkan jenis transaksi yang terjadi di toko. Mitra dilatih untuk memisahkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta membedakan jenis biaya seperti biaya operasional, biaya pembelian barang dagang, gaji karyawan, dan biaya sewa tempat. Proses klasifikasi ini bertujuan agar mitra dapat menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur dan mudah dalam perhitungan akhir laba atau rugi usaha; dan (c) Membuat laporan laba rugi. Tahapan terakhir adalah memandu mitra dalam membuat laporan laba rugi secara langsung. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, mitra akan dapat membuat laporan laba rugi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan jelas dan akurat, serta bisa mengambil keputusan berdasarkan data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wawancara dan pelatihan telah dilaksanakan secara luring di toko Sam-Mart, Jakarta Barat. Pelatihan diberikan oleh ketua Tim PKM dibantu oleh anggota mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Toko Sam Mart. Salah satu kegiatan utama adalah wawancara dan pembimbingan kepada peserta mengenai konsep dasar laporan



keuangan, khususnya pendapatan (revenue), beban (expense), dan laporan laba rugi (income statement). Secara umum, laporan laba rugi berisi informasi mengenai perkiraan pendapatan (penghasilan) dan biaya/beban usaha. Pendapatan diperoleh dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh toko, sedangkan beban mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan operasional toko. Laporan laba rugi dapat disusun untuk periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan, serta dapat mengikuti konsep perbandingan (matching concept), yaitu pemadanan antara pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama. Unsur-unsur utama dalam laporan ini meliputi pendapatan, beban, laba (profit), dan rugi (loss).

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pemilik Toko Sam Mart memerlukan pendampingan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan secara benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan UMKM adalah masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan. Selain itu, penelitian Kirana (2023) mendukung hal ini dengan menyimpulkan bahwa permasalahan yang paling banyak dihadapi UMKM adalah pencatatan keuangan yang belum dilakukan dengan baik, sehingga UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang akurat dan terstruktur.

Berikut ini disajikan Laporan Laba Rugi yang telah disusun oleh Tim PKM berdasarkan data penjualan dan beban usaha yang dicatat oleh mitra selama satu bulan. Penyusunan laporan Laba Rugi ini dibuat sebagai simulasi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi mitra untuk menyusun laporan Laba Rugi pada periode berikutnya. Komponen pendapatan dan biaya yang harus dilaporkan dalam laporan Laba Rugi tersebut meliputi semua pendapatan baik pendapatan utama maupun pendapatan tambahan (jika ada), dan semua biaya yang dikeluarkan oleh mitra selama periode pelaporan.

Beberapa biaya yang tidak di bebaskan seperti penyusutan peralatan yang selama ini tidak dicatat dan estimasi biaya pajak penghasilan yang belum dicatat dan harus dilakukan pencatatan dalam laporan tersebut.

1) Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Nilai pendapatan dihitung dari total pendapatan kotor yang telah dikurangi potongan harga, diskon, retur barang, dan tunjangan lainnya. Pendapatan ini mencerminkan jumlah penghasilan bersih yang benar-benar diperoleh oleh usaha dalam suatu periode tertentu.

2) Beban (*Expenses*)

Beban adalah arus keluar atau pemakaian aktiva yang timbul dalam kegiatan operasional usaha. Beban dapat berupa biaya produksi, pengiriman, atau pengeluaran lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Pengeluaran ini dapat menimbulkan kewajiban (utang) dalam suatu periode tertentu, dan harus dicatat secara tepat agar laporan laba rugi mencerminkan kinerja keuangan usaha secara akurat. Beban yang dimaksud disini adalah beban yang terjadi secara rutin, seperti beban pokok penjualan (HPP), beban gaji, beban penyusutan, beban penghapusan penyisihan piutang dan sebagainya.

3) Keuntungan (*profit*) atau kerugian (*loss*)

Unsur laporan laba rugi pada bagian keuntungan mengindikasikan besarnya penerimaan lebih besar daripada biaya. Begitu pula sebaliknya jika besarnya penerimaan lebih kecil dari biaya maka mitra mengalami kerugian (*loss*)

TOKO SAM-MART
LAPORAN LABA RUGI
BULAN APRIL TAHUN 2025

Penerimaan		
Penjualan	100.000.000	
-/- Harga Pokok Penjualan (85% dari penjualan)	85.000.000	
Laba Kotor		15.000.000
Beban		
Gaji pegawai	2.000.000	
Listrik	1.000.000	
Telepon dan internet	500.000	
Perlengkapan	3.000.000	
Biaya penyusutan	500.000	
Transportasi dan bensin	1.000.000	
Total Beban		(8.000.000)
Laba Sebelum Pajak		7.000.000
-/- Pajak (0,5%)		(35.000)
Laba Bersih		6.965.000

4. KESIMPULAN

Mitra merupakan toko kelontong yang melayani wilayah Duri Kepa dan sekitarnya dimana produk dapat diantar langsung ke konsumen. Selama ini seluruh transaksi yang ada belum dilakukan pencatatan yang baik, karena selama ini mitra hanya berdasarkan daya ingat saja sehingga mitra mengalami kendala dalam mengetahui besarnya penerimaan, biaya, dan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Pelatihan penyusunan laporan laba rugi yang diberikan kepada Mitra telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif. Melalui pelatihan ini, Mitra dibimbing untuk **mencatat dan** mengelompokkan seluruh pengeluaran dan pendapatan toko secara sistematis. Dengan demikian, Mitra dapat dengan jelas mengetahui besarnya laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu.

Saran yang dapat diberikan kepada Mitra yaitu diperlukan implikasi atau dampak dari adanya kegiatan PKM ini agar Mitra dapat memahami pentingnya proses pencatatan transaksi sehingga Mitra dapat membuat laporan Laba Rugi. Hal ini dimulai melalui pembuatan pembukuan secara sederhana, baik yang menyangkut penerimaan maupun biaya agar dapat mengetahui kondisi keuangan mitra.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pelaksana Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih atas dukungan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan kepada pihak mitra yang telah mengijinkan terlaksananya kegiatan PKM ini. Dukungan ini sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga pendampingan mitra dalam penyusunan laporan laba rugi. berarti bagi terlaksananya kegiatan PKM ini.



REFERENSI

- Erawati, T. dan Abdulhadi, M. F. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*.
- Fitriani, Putri Aulia (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol. 4, No 2*.
- Gede, L., et.al. (2017). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Badung Bali. 6(5), 2360–2387.
- Gustina, I. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akademi Akuntansi*
- Harmono. (2016). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Kirana, Desty Hapsari (2023). Peningkatan Kesejahteraan Umkm Melalui Strategi Digital Marketing. Kumawula. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No. 1*.
- Prihadi, Toto (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna. (2016). Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri. (2020). Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yulianto, Ahmad Rudi et.al. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM “Kelompok Binaan Handayani Catering“ di tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat Vol 4 No. 1*. DOI: 10.26714/jsm.4.1.2021.60-68